

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap manusia.<sup>1</sup> Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.<sup>2</sup> Menurut Sri Rumini pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.<sup>3</sup>

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>4</sup> Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif,

---

<sup>1</sup> 1 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 184

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hal. v

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hal. 19/

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hal. v

maupun potensi psikomotoriknya.<sup>5</sup>

Selanjutnya, Menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* mengungkapkan bahwa; Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan”. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>6</sup>

Di era sekarang ini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai kedisiplinan dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang disiplin dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai – nilai kedisiplinan, serta pengamalan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan.

Selanjutnya, menurut Abd Aziz dalam bukunya *filsafat pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa, Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentrasfer ilmu – ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran

---

<sup>5</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 128

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 15

yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Penguatan karakter dinilai strategis untuk mengatasi problem moral di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran agama Islam dan moral diorientasikan pada pembentukan karakter dengan penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan dan potensi yang memadai.

Ajaran tentang karakter sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter yang baik Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dari surat Al-Qalam/68 ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Terjemahnya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qalam/68 ayat 4)”<sup>8</sup>

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dan memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>10</sup>

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang

<sup>7</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 12

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: SYGMA, 2010), hlm

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

<sup>10</sup> Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 34.

dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan religius dan toleransi karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga tertanam sikap disiplin dan religius dan toleransi dari anak.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan paradigma baru yaitu pihak-pihak sekitar lingkungan sekolah yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, untuk memajukan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang pada akhirnya diharapkan mampu menerapkan pembelajaran. Paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran guru pendidikan agama islam dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya bergeser kepada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses

pembudayaan<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di Smpn 1 Pogalan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu guru yang memberikan contoh melalui metode pembiasaan yaitu guru mewajibkan menyapa ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam, dan mewajibkan peserta didik tertib berpakaian. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk karakter yang disiplin beragama untuk bisa menghargai waktu dan disiplin dalam beragama. Adapun hal lain juga yang dijumpai penulis ada beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk karakter peserta didik yang baik. Salah satu contoh berkata nama binatang. Ketika ada jam pelajaran ada peserta didik yang ribut sendiri, ada peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata-rata mereka melakukan hal itu karena karakter mereka kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul Peran Guru pendidikan agama islam Dalam Upaya Membentuk Karakter disiplin Peserta Didik Smpn 1 Pogalan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam upaya membentuk karakter disiplin Peserta Didik Smpn 1 Pogalan ?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

---

<sup>11</sup> Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 133

(educator) dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik Smpn 1 Pogalan?

3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik Smpn 1 Pogalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik Smpn 1 Pogalan
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik (educator) dalam upaya membentuk karakter peserta didik Smpn 1 Pogalan
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik Smpn 1 Pogalan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu

pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya membentuk karakter disiplin peserta didik peserta didik, seperti halnya sopan santun

2. Dari hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana peran guru Smpn 1 Pogalan dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik,

Secara Praktis

- a. Bagi sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di Smpn 1 Pogalan dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya karakter disiplin. Bagi siswa Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/ referensi tentang membentuk karakter disiplin dan toleransipeserta didik.
- c. Bagi penulis Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.
- d. Bagi peneliti selanjutnya Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:
  - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti halhal yang berkaitan dengan topik di atas.
  - 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya peran guru dalam membantu para siswanya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik
- e. Bagi perguruan tinggi Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh universitas (UIN) Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai

tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar semua pihak dalam memahami skripsi penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapatlah penulis jelaskan pengertian judul itu secara per-kata sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual
  - a. Peran Guru Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>12</sup>

Berikut ini beberapa peran guru yang penulis sajikan berdasarkan dengan fokus masalah diatas yaitu:

#### 1) Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.<sup>13</sup>

#### 2) Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

---

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4

<sup>13</sup> Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

disiplin.<sup>14</sup>

### 3) Peran Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup.<sup>15</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan tentang perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama Islam sehingga membentuk akhlak mulia seorang peserta didik.<sup>16</sup>

#### c. Membentuk

Membentuk adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>17</sup>

#### d. Karakter disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitive), sikap (attides), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, Hal. 37

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.89

<sup>16</sup> Muhammad Suyudi, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa, *Qalamuna, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol.12 No.2 2020, hal 204.

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 39

<sup>18</sup> rfan Adi Nugroho), Endah Marwanti, Arya Dani Setyawan, Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa SD Negeri Kliteran Yogyakarta, *SOSIOHUMANIORA Volume 6 (1)*, Februari 2020| LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, hal 61

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun definisi operasional dari dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik”. Berikut ini yang peneliti maksudkan peran guru PAI dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik adalah :

Peran Guru Sebagai Model dan Teladan Yang dimaksud dengan peran guru sebagai model dan teladan dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk menjadikan dirinya teladan yang baik bagi setiap siswa-siswinya dalam membentuk karakter peserta didik. Biasanya guru memberikan contoh untuk berakhlakul karimah

Peran Guru Sebagai Pendidik Yang dimaksud dengan peran guru sebagai pendidik dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk senantiasa membina, mengarahkan dan mendampingi siswa-siswinya kearah yang lebih baik lagi terkhusus untuk membentuk peserta didik dalam berakhlakul kharimah. Pemberian pembinaan maupun pengarahan kepada siswa dilakukan oleh guru ketika pada saat memberikan palajaran di dalam kelas, terkadang juga dilakukan diluar kelas seperti halnya dengan memberikan ceramah.

Peran Guru Sebagai Motivator Yang dimaksud dengan peran guru sebagai motivator dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk memberikan semangat atau motivasi kepada siswa-siswinya untuk selalu giat belajar dan juga motivasi diberikan agar siswa selalu rajin dalam melakukan ibadah, dan berakhlakul karimah Pemberian motivasi dilakukan oleh guru dengan cara ceramah atau tausiyah.

Peran guru sebagai model dan teladan dan pendidik sekaligus motivator untuk peserta didik untuk mengetahui keberhasilan dan

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur proposal ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan.

Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I yaitu Pendahuluan, pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisi tentang kajian teori dari pembahasan tentang pengertian Guru, pengertian Guru pendidikan agama islam, pengertian Peran Guru, macam-macam peran guru, pengertian karakter disiplin peserta didik , penelitian relevan dan paradigma/kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V memuat pembahasan, yakni keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yng diungkap dari lapangan.

BAB VI memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Saran-saran yang dibuat juga harus berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.